

**PENERAPAN TEKNIK JUMPUTAN DALAM
KETERAMPILAN MEMBATIK UNTUK MENINGKATKAN
KREATIVITAS SISWA DI SDN GUNUNG PUTRI**

Salsabila Radhia Syaban¹, Salsa Padilah², Yeni Sulaeman³

¹⁻⁴STKIP Syekh Manshur

Surel: 1salsabilaradhia23@gmail.com, 2salsafadilah509@gmail.com,

3yenisulaemananesta@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah Artikel: Dikirim: 25-06-2025 Perbaikan: 30-07-2025 Diterima: 29-09-2025</p> <hr/> <p>Kata Kunci: Pendidikan, Sekolah Dasar, Kesenian, Seni Budaya, Membatik, Jumputan</p>	<p>Kegiatan ini dilakukan di Sekolah Dasar Gunung Putri, desa Gunung Putri, Kecamatan Banjar, Kabupaten Pandeglang, untuk mengatasi masalah pembelajaran dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan khususnya membatik. Teknik Jumputan dalam keterampilan membatik dilaksanakan untuk memenuhi tugas pengabdian kepada masyarakat mata kuliah kesenian dan kerajinan tangan oleh mahasiswa STKIP SyekhManshur. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan deskriptif, melibatkan observasi, wawancara, dan praktek batik jumputan oleh siswa SD tersebut. Hasil pengabdian berupa hasil kerja siswa. Teknik ini berhasil menciptakan mental baru kepada siswa dan guru bahwa membatik tidak hanya dengan menggunakan canting dan juga membuat siswa berpikir lebih kreatif.</p>

Corresponding Author: Salsabila Radhia Syaban

PENDAHULUAN

Menurut (Nugroho, 2020) Batik adalah hasil karya bangsa Indonesia yang merupakan perpaduan antara seni dan teknologi oleh leluhur bangsa Indonesia. Batik Indonesia dapat berkembang hingga sampai pada suatu tingkatan yang tak ada bandingannya baik dalam desain/motif maupun prosesnya.

Corak ragam batik yang mengandung penuh makna dan filosofi akan terus digali dari

berbagai adat istiadat maupun budaya yang berkembang di Indonesia. Definisi batik menurut Nugroho menjelaskan secara umum seperti apa nilai batik itu sendiri, batik merupakan hasil karya bangsa Indonesia yang harus dilestarikan dan diperjuangkan hak ciptanya. Karena banyak dari kalangan luar mengintervensi hak cipta batik membuat batik terancam diambil alih. Maka dari itu, kesenian batik harus terus dibudayakan dan diajarkan dengan mengikuti zaman namun tidak menghalangi nilai esensi batik itu

sendiri.

Menurut (KUSUMA, 2023) Batik merupakan hasil karya dari tangan manusia secara langsung dengan menggunakan canting sebagai media untuk menggambar dengan menggunakan lilin malam sehingga menghasilkan karya yang indah, seperti dikutip di buku Warisan Budaya Batik oleh Dena Rizqia. Seiring berjalannya waktu, batik tidak hanya menggunakan canting bisa juga menggunakan teknik lain seperti teknik cetak dan teknik celup. Dalam jurnal ini, peneliti ingin membahas tentang membatik jumputan atau teknik celup.

Menurut (ADMIN, 2019) Celup ikat atau ikat celup (tie-dye) adalah teknik mewarnai kain dengan cara mengikat kain dengan cara tertentu sebelum dilakukan pencelupan. Di Indonesia teknik ini dikenal dengan berbagai nama lain seperti tritik atau jumputan dari Jawa, pelangi atau cinde sebutan untuk di Palembang, dan di Banjarmasin mempunyai sebutan sasirangan. Pengertian ini diperkuat dengan pengertian dari penerbit Brawijaya press.

Mengutip buku Batik Histologi, penerbit Brawijaya Press (2021) dalam (Fadhilah, 2023) batik jumputan adalah batik yang dihasilkan tanpa menggunakan malam atau lilin perintang warna. Perintang warna yang digunakan pada kain dilakukan dengan cara mengikatkan atau melilitkan benang pada kain sesuai dengan motif yang diinginkan. Hasil ikatan inilah yang nantinya akan menghasilkan motif.

Kain yang digunakan untuk batik jumputan yaitu jenis kain katun karena memiliki daya serap yang bagus. Teknik batik ini sangatlah mudah dan membantu siswa sekolah dasar di dalam kesenian membatik. Teknik ini menghilangkan paradoks kesenian membatik tidak cocok untuk siswa sekolah dasar karena terlalu rumit. Selain itu, kegiatan ini dapat menambah kreatifitas dan visi estetik dalam kehidupan siswa.

Wahyudin (2007) dalam (Mulyani, 2019) mengatakan bahwa kreativitas berarti kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru dan orisinal yang terwujud ide-ide dan alat-alat, serta lebih spesifik lagi, keahlian untuk menemukan sesuatu yang baru (inventiveness). Kreatifitas membuat anak menjadi mudah dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, karena kreatifitas akan memunculkan ide-ide untuk memecahkan solusi. Pengertian ini diperkuat dengan definisi menurut Hayyi.

Menurut (Hayyi, 2023) Rasa keingintahuan dan imajinasi adalah kata kunci dari kreativitas, karena kreativitas adalah keinginan seseorang untuk menemukan solusi kreatif untuk setiap masalah. Usia sekolah adalah masa yang paling cocok untuk mengembangkan pikiran dan imajinasi kreatif karena manusia cenderung belajar lebih cepat ketika masih muda. Oleh karena itu, mengembangkan pola pikir kreatif pada anak usia sekolah menjadi sangat penting

METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode sosialisasi praktek. Fokus bahasa mengacu pada tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan metode yang digunakan dalam pengabdian ini. Fokus penelitian ini adalah meningkatkan kreatifitas siswa melalui membatik teknik celup atau jumputan. Tujuan kegiatan ini untuk mengedukasi siswa sekolah dasar khususnya siswa sekolah dasar negeri Gunung putri tentang batik celup, sekaligus sebagai terapi kesenian untuk meningkatkan perasaan dan kreatifitas siswa. Dan juga diharapkan mereka dapat melestarikan kesenian khususnya Membatik.

Target sasaran penelitian ini adalah siswa dan siswi pada kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Gunung Putri, Banjar, Pandeglang. Strategi pelaksanaan program ini diawali dengan observasi ke SDN Gunung Putri dan dilanjutkan koordinasi dengan guru-guru dan kelala sekolah tentang apa kesulitan dalam pembelajaran Seni Budaya di sekolah tersebut serta mengajukan surat perizinan pelaksanaan kegiatan. Lalu pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 November 2024 pada 08.00 pagi di Sekolah Dasar Negeri Gunung Putri Banjar. Program ini dilaksanakan dengan cara mensosialisasikan sekaligus praktek batik celup atau jumputan. Pelaksanaannya hanya membutuhkan waktu 5 jam hingga batik celup sudah memiliki motif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi batik, macam-macam batik, bentuknya dan teknik-teknik dalam membatik. Dalam penyampaian, ternyata beberapa siswa mengetahui seperti apa itu batik dan beberapa siswa belum mengetahuinya, terkhusus batik dengan teknik celup atau jumputan. Namun, siswa- siswa tersebut sangat antusias mendengarkan materi tersebut. Setelah materi disampaikan, peneliti mendemonstrasikan langkah- langkah dalam batik celup dari melipat kain, mengikat dengan karet untuk membentuk pola, serta dicelupkannya. Setelah memperhatikan, siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 6 orang per kelompok. Tentu saja, dalam proses ini ada beberapa yang belum bisa melipat kainnya dengan benar maka peneliti membantu dan mengawasi dalam proses lipatan kain hingga pengikatan. Setelah semua sudah terikat siswa diberikan 4 warna yang bebas mereka pilih dan mencelupkan kain tersebut ke pewarna sesuai pola karet yang sudah diikat. Setelah sudah dicelupkan kain dijemur hingga kering. Setelah merasa sudah kering kain akan dibuka dan menampilkan suatu pola tertentu.

Dengan adanya sosialisasi ini membantu siswa mengenal salah satu kesenian yaitu Batik celup. Mereka dapat memahami bagaimana membuat sebuah batik dengan cara sederhana namun tidak menghilangkan estetikanya. Kegiatan ini membantu siswa

mengenalkan suatu kreatifitas yang membuat otak siswa menjadi lebih terpancing dan berpikir kreatif. Dengan kegiatan ini, dalam kehidupan siswa motorik pada dirinya akan terpacu untuk menciptakan hal baru yang lebih estetik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan membuat jumputan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus siswa. Siswa menjadi lebih terampil dalam menggerakkan jari dan tangan saat melakukan proses membuat batik. Penelitian ini menemukan bahwa melalui sosialisasi dan praktik membuat batik jumputan siswa sekolah dasar memperoleh keterampilan dalam pembuatan produk batik jumputan, yang pada gilirannya meningkatkan kreativitas mereka.

Pelatihan ini bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas dan penguatan karakter siswa melalui kegiatan membuat jumputan. Adapun pembahasan langkah-langkah dalam kegiatan penelitian sebagai berikut:

1. Penjajakan dan Koordinasi

Pada tahap kegiatan ini dilakukan dimulai dari penjajakan ke SD Negeri Gunungputri dan melakukan koordinasi dengan guru-guru maupun Kepala Sekolah mengenai kesulitan dalam pembelajaran seni Budaya. Kami mendapati bahwa wali kelas 5 mengalami kendala dalam membuat batik.

2. Persiapan Materi

Pada tahapan ini tim penyaji mempersiapkan materi apa saja yang akan diberikan kepada peserta sosialisasi. Seluruh materi dan bahan-bahan untuk praktek dipersiapkan oleh peneliti dibantu oleh wali kelas 5 dalam hal bahan-bahan.

3. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Pada tahap kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 28 November 2024.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :

- a) Perkenalan diri
- b) Pembahasan materi membuat batik
- c) Mendemonstrasikan batik celup
- d) Siswa dibagi menjadi 4 kelompok
- e) Siswa mempraktekkan demonstrasi

- f) Siswa menjemur kain
- g) Siswa membuka hasil batik celup
- h) Penutup sekaligus foto bersama



Gambar 1. Praktek teknik jumputan dalam membatik



Gambar 2. Poto bersama kegiatan sosialisasi batik celup

Secara keseluruhan, penerapan teknik jumputan dalam pembelajaran membatik terbukti efektif dalam meningkatkan kreatifitas dan keterampilan motorik halus siswa. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan seni tetapi juga mendorong pengembangan karakter dan apresiasi terhadap budaya lokal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pembelajaran tentang batik ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa mengenai teknik batik celup. Meskipun ada beberapa siswa yang belum familiar dengan teknik ini, antusiasme mereka dalam mengikuti proses pembelajaran sangat positif. Melalui demonstrasi dan praktik langsung, siswa tidak hanya belajar tentang seni batik, tetapi juga dapat merasakan pengalaman kreatif yang mendalam. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong siswa

untuk lebih menghargai dan melestarikan warisan budaya batik Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

ADMIN. (2019, juli 10). *KOMPASIANA*. From MELESTARIKAN KEBUDAYAAN MEMBATIK DENGAN TEKNIK CELUP IKAT:

https://www.kompasiana.com/kknumse_karbanyu/5d25c40e097f366075500142

[/melestarikan-kebudayaan-membatik- dengan-teknik-celup-ikat](#)

Fadhilah, H. (2023, September 04). *Haibunda*. From Batik jumputan : sejarah, jenis motif, dan cara membuatnya bersama anak dirumah: https://www.haibunda.com/parenting/2_0230831130637-61-314751/batik-

[jumputan-sejarah-jenis-motif-dan-cara- membuatnya-bersama-anak-di-rumah](#)

Hayyi, A. (2023, januari 02). *Kantor kementerian agama kabupaten sampang*. From mendorong kreativitas siswa: <https://kemenagsampang.com/mendoro ng-kreatifitas-siswa/>

KUSUMA, P. T. (2023, FEBRUARY 06). *DETIKEDU*. From PENGERTIAN BATIK:

KARAKTERISTIK, JENIS, MOTIF, DAN MAKNANYA: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6553022/pengertian-batik- karakteristik-jenis-motif-dan- maknanya>

Mulyani, M. ., (2019). *Mengembangkan kreativitas anak usia dini* . Remaja Rosdakarya PT.

Nugroho, H. (2020, February 28). *kementerian perindustrian republik Indonesia*. From pengertian motif batik dan filosofinya: https://bbkb.kemenperin.go.id/index.php/post/read/pengertian_motif_batik_dan_filosofinya